

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum penyesuaian sosial, pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik, serta besar hubungan antara pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional. Melalui penelitian diharapkan dapat melihat besaran hubungan antara pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *explanatory*, untuk menjelaskan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik dan variabel penyesuaian sosial.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah seluruh peserta kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 sejumlah 432 orang. Pemilihan subjek berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Ciawi melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru BK pada tahun 2019, didapatkan informasi bahwa terdapat 40-50% peserta didik yang memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama dalam penyesuaian sosial. Permasalahan ini sering terjadi pada peserta didik kelas X di sekolah. Dari beberapa kasus yang ditemui, guru BK juga mengungkapkan bahwa sebagian besar permasalahan peserta didik disebabkan oleh lingkungan dan kondisi keluarga. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan selama mengikuti kegiatan PPL pada tahun 2020 dan mendapatkan hasil bahwa penyesuaian sosial peserta didik kelas XI cenderung negatif karena sering ditemui peserta didik kelas XI yang melanggar peraturan sekolah, terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah, terlambat datang kesekolah dan lain sebagainya.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik**  
**Kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi**

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA 1	36
2.	XI IPA 2	36
3.	XI IPA 3	36
4.	XI IPA 4	36
5.	XI IPA 5	36
6.	XI IPA 6	36
7.	XI IPA 7	36
8.	XI IPS 1	36
9.	XI IPS 2	36
10.	XI IPS 3	36
11.	XI IPS 4	36
12.	XI IPS 5	36
<b>Total</b>		<b>432</b>

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 432. Namun pada pelaksanaan penyebaran kuesioner penyesuaian sosial dan pola asuh hanya didapatkan data sebanyak 418 responden atau sekitar 96,75 % dari jumlah sampel secara keseluruhan.

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan akan meneliti menggunakan dua variabel (*beevariat*). Variabel yang diteliti berkaitan dengan pola asuh orang tua dan penyesuaian sosial peserta didik, dimana pola asuh orang tua merupakan variabel bebas/independen dan penyesuaian sosial merupakan variabel terikat/dependen. Karena pada penelitian ini akan fokus mencari hubungan pola asuh orang tua terhadap penyesuaian sosial peserta didik kelas XI SMAN 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1.1 Penyesuaian Sosial**

Secara operasional, penyesuaian sosial dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 dalam menyesuaikan antara kondisi diri dengan keadaan dan tuntutan yang ada di lingkungan, agar membentuk hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungannya sehingga peserta didik dapat diterima dengan baik dalam lingkungan sosial. Kemampuan penyesuaian sosial akan terungkap melalui aspek-aspek penyesuaian sosial yang merujuk pada pendapat Schneiders (1964, hlm. 192), sebagai berikut:

##### **3.4.1.1.1 *Recognition***

Merupakan kemampuan dalam menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini, peserta didik tidak melanggar hak-hak orang lain yang dianggap berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial dengan orang lain di lingkungan sekolahnya

##### **3.4.1.1.2 *Participation***

Merupakan kemampuan individu untuk melibatkan diri dalam berelasi. Setiap peserta didik harus mengembangkan dan memelihara persahabatan. Peserta didik harus menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain di lingkungan sekolahnya, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolahnya.

##### **3.4.1.1.3 *Social Approval***

Merupakan minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Peserta didik harus peka dengan masalah dan kesulitan orang lain yang ada di lingkungan sekolahnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu, peserta didik harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan, dan aspirasi dalam aspek keagamaan di dalam lingkungan sekolah.

##### **3.4.1.1.4 *Altruisme***

Merupakan sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa tolong menolong dan mementingkan orang lain merupakan bagian dari penyesuaian moral. Dimana peserta didik menerapkan nilai-nilai moral secara wajar, hal ini akan membawa pada penyesuaian diri yang baik. Bentuk dari sifat-sifat tersebut diantaranya

bersikap rendah hati, memiliki rasa kemanusiaan, dan bersikap jujur. Sehingga peserta didik akan memiliki emosi yang sehat, kestabilan mental, dan penyesuaian yang baik.

#### **3.4.1.1.5 *Conformity***

Merupakan kemampuan untuk menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas, hukum, tradisi dan kebiasaan, Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di sekolah, maka peserta didik akan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekolahnya

#### **3.4.1.2 Pola Asuh**

Pola asuh orang tua dalam penelitian merupakan persepsi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021 terhadap hubungan interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan orang tuanya dimana interaksi tersebut mengandung makna sebagai cara yang diterapkan oleh orang tua tentang bagaimana mendidik, melindungi, membesarkan anaknya sebagai wujud rasa tanggung jawab kepada anaknya agar anaknya menjadi apa yang diinginkan. Terdapat empat jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh orang tua demokratis, pola asuh orang tua otoriter, pola asuh orang tua yang permisif memanjakan, dan pola asuh orang tua permisif mengabaikan. (Baumrind dalam Santrock, 2007, hlm. 15-16).

##### **3.4.1.2.1 Pola Asuh Demokratis**

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong peserta didik untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan yang dilakukan oleh peserta didik (tinggi kontrol dan responsif). Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis antara lain: (1) Menuntut peserta didik untuk mandiri, (2) Bersikap hangat dan penyayang terhadap peserta didik, (3) Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, (4) Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku peserta didik, dan (5) Mendukung apa yang peserta didik ingin lakukan dengan batasan-batasan tertentu.

##### **3.4.1.2.2 Pola Asuh Otoriter**

Pola asuh otoriter diartikan sebagai pola asuh yang lebih banyak menuntut, tidak responsif, dan memiliki kontrol yang tinggi. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter antara lain: (1) Menuntut agar peserta didik

mengikuti apa yang diarahkan oleh dirinya, (2) Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, (3) Menerapkan batas kendali yang tegas kepada peserta didik, (4) Menerapkan hukuman apabila peserta didik melanggar apa yang telah ditetapkan, dan (5) Tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat.

#### **3.4.1.2.3 Pola Asuh Permisif Memanjakan**

Pola asuh permisif memanjakan diartikan sebagai pola asuh yang tidak terlalu menuntut atau mengontrol perilaku peserta didik. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif antara lain: (1) Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang kepada peserta didik, (2) Membebaskan peserta didik untuk berperilaku sesuai kemauan mereka, (3) Tidak menerapkan hukuman atas perilaku yang menyimpang dari peserta didik, (4) Membebaskan peserta didik untuk mendominasi rumah, dan (5) Tidak mengontrol atau mempunyai tuntutan atau standar yang jelas atas perilaku yang harus peserta didik lakukan.

#### **3.4.1.2.4 Pola Asuh Permisif Mengabaikan**

Pola asuh permisif mengabaikan diartikan sebagai pola asuh yang sangat tidak terlibat dalam kehidupan peserta didik, memiliki kontrol yang redah dan tidak responsif. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh mengabaikan antara lain: (1) Meminimalisir interaksi dengan peserta didik, (2) Membebaskan peserta didik melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh peserta didik, (3) Mengabaikan kebutuhan peserta didik, (4) Menunjukkan ketidakhangatan dalam bersikap kepada peserta didik, dan (5) Tidak memberikan tuntutan apapun kepada peserta didik.

### **3.4.2 Instrumen Penyesuaian Sosial**

Instrumen penyesuaian sosial dikembangkan dari aspek-aspek penyesuaian sosial di sekolah merujuk pada pendapat Schneiders (1964), yaitu *Recognition*, *Participation*, *Social Approval*, *Altruisme*, dan *Conformity*. Kemudian dirumuskan menjadi indikator-indikator. Secara operasional, maksud penyesuaian sosial dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik kelas XI SMAN 1 Ciawi Tasikmalaya dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi sesuai dengan orang lain pada situasi tertentu sesuai dengan lingkungan tempat berada secara berkelanjutan dengan karakteristik penyesuaian sosial di lingkungan sekolah yaitu menjalin persahabatan

dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat kepada guru, kepala sekolah, dan staf lainnya, berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, bersikap hormat dan menerima peraturan sekolah serta membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan.

Instrumen penyesuaian sosial menggunakan model Skala *Likert* untuk mengukur sikap dan perilaku dengan memberikan beberapa pernyataan *favorable* (+) untuk pernyataan yang mencerminkan kesesuaian terhadap perilaku responden, dan pernyataan *unfavorable* (-) untuk pernyataan yang mencerminkan ketidaksesuaian terhadap perilaku responden. Penskoran untuk alternatif pilihan jawaban dalam bentuk tanda cek ( $\surd$ ) menggunakan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil uji validitas menunjukkan jumlah item penyesuaian sosial sebanyak 31 item valid dan jumlah reliabilitas instrumen sebesar 0,82 hal ini menunjukkan interaksi antara item dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Nilai reliabilitas *person* dalam instrumen penyesuaian sosial sebesar 0,81 dan reliabilitas *item* sebesar 0,98, dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden bagus dan kualitas item-item dalam instrumen tergolong bagus sekali. Indikator penyesuaian sosial menggunakan pada alat pengumpul data keterampilan sosial yang dikonstruksi oleh Kania Dwi Lestari (2020). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penyesuaian sosial.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Sosial**

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	<i>Recognition</i>	a. Mampu menghormati hak-hak orang lain.	1	2,3	3
		b. Mampu menerima hak-hak orang lain.	4,5,6	7,8	5
2.	<i>Participation</i>	a. Mampu menciptakan relasi yang baik dengan orang lain.	9,10,11	-	3
		b. Mampu menjalin persahabatan.	12,13	14	3
		c. Mampu berperan aktif dalam kegiatan sosial.	15	16	2

3.	<i>Social Approval</i>	a. Mampu peka terhadap masalah dan kesulitan yang terjadi di sekeliling.	17	18, 19, 20	4
		b. Mampu membantu meringankan masalah dan kesulitan orang lain.	21, 22	23	3
4.	<i>Altruisme</i>	a. Mampu menunjukkan sifat rendah hati terhadap orang lain.	24	-	1
		b. Mampu mengutamakan kepentingan orang lain.	25	26	2
5.	<i>Conformity</i>	a. Mampu menghormati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan.	27, 28	-	2
		b. Mampu mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan	29, 30, 31	-	3
<b>Jumlah</b>					<b>31</b>

### 3.4.3 Instrumen Pola Asuh

Instrumen pola asuh orang tua (*parenting*) dalam penelitian, secara operasional maksudnya adalah perlakuan orang tua berdasarkan perspektif peserta didik kelas XI SMAN 1 Ciawi Tasikmalaya dalam kehidupan yang dikembangkan dari aspek-aspek yang diungkapkan oleh Baumrind (2004) yang terdiri dari empat jenis pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter, permisif memanjakan, dan permisif mengabaikan yang kemudian dirumuskan menjadi indikator-indikator. Kisi-kisi instrumen terdiri atas aspek, indikator dan nomor item pernyataan variabel kontrol diri dan pola asuh orang tua. Pemberian nomor item yang terdapat pada kisi-kisi instrumen dilakukan setelah pernyataan dibuat. Kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orang tua disajikan sebagai berikut.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh orang tua menggunakan skala *Likert* dengan alternatif pilihan jawaban dalam bentuk tanda cek (√) menggunakan alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alat ini terdiri dari 59 item. Hasil uji validitas menunjukkan jumlah item pola asuh orang tua sebanyak 59 item valid dan jumlah reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,86 untuk item pola asuh demokratis, 0,88 untuk item pola asuh otoriter, 0,82 untuk item pola asuh permisif memanjakan dan 0,84 untuk item pola asuh permisif

mengabaikan. Hal ini menunjukkan interaksi antara item dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Indikator pola asuh orangtua menggunakan pada alat pengumpul data pola asuh yang dikonstruksi oleh Mira Amalia Sakinah (2017). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pola asuh orangtua.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orangtua**

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Pola Asuh Otoriter	a. Menuntut agar anaknya mengikuti apa yang diarahkan oleh dirinya	1,2,3,4	4
		b. Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan	5,6,7	3
		c. Menerapkan batas kendali yang tegas kepada anak	8,9,10,11	4
		d. Menerapkan hukuman apabila anaknya melanggar apa yang telah ditetapkan	12,13,14,15	4
		e. Tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat	16,17	2
2.	Pola Asuh Permisif Memanjakan	a. Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang kepada anaknya.	18	1
		b. Membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuai kemauan mereka	19,20,21	3
		c. Tidak menerapkan hukuman atas perilaku yang menyimpang dari anaknya	22,23,24	3
		d. Membebaskan anak untuk mendominasi rumah	25,26,27	3
		e. Tidak mengontrol atau mempunyai tuntutan atau standar yang jelas atas perilaku yang harus anaknya lakukan	28,29,30,31	4
3.	Pola Asuh Permisif Membiarkan	a. Meminimalisir interaksi dengan anaknya	32,33,34	3
		b. Membebaskan anaknya melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya	35,36,37	3
		c. Mengabaikan kebutuhan anaknya	38,39,40	3
		d. Menunjukkan ketidakhangatan dalam bersikap kepada anak	41,42,43	3

		e. Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya	44,45	2
4.	Pola Asuh Demokratis	a. Menuntut anak untuk mandiri	46,47	2
		b. Bersikap hangat dan penyayang terhadap anak	48,49, 50,51	4
		c. Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.	52,53,54	3
		d. Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak mereka	55,56	2
		e. Mendukung apa yang anaknya ingin lakukan dengan batasan-batasan tertentu	57,58, 59	3
<b>Jumlah</b>				<b>59</b>

### 3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian, instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur apa yang diukur. Skor tes digunakan untuk menentukan keputusan, maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar valid skor dapat digunakan untuk membuat keputusan. Semakin tinggi nilai skor validitas pada suatu item maka item instrumen semakin valid dan layak digunakan, sebaliknya semakin kecil skor validitas maka instrumen tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan melakukan pengujian item-item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial di sekolah.

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat kesesuaian item yang terdapat pada instrumen dengan menggunakan *software* SPSS 16. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total melalui uji korelasi *bivariate* dengan menggunakan metode Spearman's Rho (*one tailed*). Pengambilan keputusan validitas instrumen didasarkan pada kriteria yang diungkapkan Widiyanto (2010, hlm. 38) instrumen valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid, dan validitas instrumen akan semakin baik hasil uji validitas jika mendekati 1.

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh sampel penelitian yaitu sebanyak 418 responden. Nilai tabel  $r$  *product moment* diketahui

dengan memilih jumlah responden yang paling mendekati yaitu 400 dengan nilai signifikansi 5% maka *rtabel* adalah 0,098.

### 3.5.1.1 Penyesuaian Sosial

Pada instrumen penyesuaian sosial terdapat 31 item yang meliputi aspek-aspek penyesuaian sosial di sekolah yang merujuk pada pendapat Schneiders (1964), yaitu *Recognition* sebanyak 8 item, *Participation* sebanyak 8 item, *Social Approval* sebanyak 7 item, *Altruisme* sebanyak 3 item, dan *Conformity* sebanyak 5 item. Berikut adalah hasil uji validitas pada instrumen penyesuaian sosial.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Pada Instrumen Penyesuaian Sosial**

Aspek	No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
<i>Recognition</i>	1.	0,478	0,098	Valid
	2.	0,342	0,098	Valid
	3.	0,501	0,098	Valid
	4.	0,523	0,098	Valid
	5.	0,523	0,098	Valid
	6.	0,409	0,098	Valid
	7.	0,448	0,098	Valid
	8.	0,355	0,098	Valid
<i>Participation</i>	9.	0,443	0,098	Valid
	10.	0,503	0,098	Valid
	11.	0,413	0,098	Valid
	12.	0,489	0,098	Valid
	13.	0,511	0,098	Valid
	14.	0,436	0,098	Valid
	15.	0,575	0,098	Valid
	16.	0,419	0,098	Valid
<i>Social Approval</i>	17.	0,547	0,098	Valid
	18.	-0,006	0,098	Tidak Valid
	19.	0,509	0,098	Valid
	20.	0,425	0,098	Valid
	21.	0,537	0,098	Valid
	22.	0,545	0,098	Valid
	23.	0,383	0,098	Valid
<i>Altruisme</i>	24.	0,555	0,098	Valid
	25.	0,571	0,098	Valid
	26.	0,445	0,098	Valid
<i>Conformity</i>	27.	0,515	0,098	Valid
	28.	0,559	0,098	Valid
	29.	0,421	0,098	Valid
	30.	0,530	0,098	Valid
	31.	0,420	0,098	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 16 *correlate Bivariate* terhadap instrumen penyesuaian sosial dapat diketahui terdapat 1 item pada aspek *sosial approval* yang tidak valid karena nilai *r hitung* (-0,006) lebih kecil dari *r tabel* (0,098), didukung dengan hasil nilai yang menunjukkan negatif. Oleh karena itu instrumen yang sebelumnya berjumlah 31 item menjadi 30 item dapat disimpulkan valid sebanyak 97% secara keseluruhan.

### 3.5.1.2 Pola Asuh

Pada instrumen pola asuh terdapat 59 item yang terdiri dari 17 item untuk pola asuh otoriter, 14 item untuk pola asuh permisif memanjakan, 14 item untuk pola asuh permisif membiarkan, dan 14 item untuk pola asuh demokratis. Berikut adalah hasil uji validitas pada instrumen pola asuh.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Pada Instrumen Pola Asuh**

Aspek	No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pola Asuh Otoriter	1.	0,193	0,098	Valid
	2.	0,29,9	0,098	Valid
	3.	0,347	0,098	Valid
	4.	0,369	0,098	Valid
	5.	0,170	0,098	Valid
	6.	0,286	0,098	Valid
	7.	0,308	0,098	Valid
	8.	0,270	0,098	Valid
	9.	0,354	0,098	Valid
	10.	0,187	0,098	Valid
	11.	0,352	0,098	Valid
	12.	0,319	0,098	Valid
	13.	0,351	0,098	Valid
	14.	0,402	0,098	Valid
	15.	0,463	0,098	Valid
	16.	0,257	0,098	Valid
	17.	0,251	0,098	Valid
Pola Asuh Permisif Memanjakan	18.	0,135	0,098	Valid
	19.	0,076	0,098	Tidak Valid
	20.	0,212	0,098	Valid
	21.	0,259	0,098	Valid
	22.	0,223	0,098	Valid
	23.	0,110	0,098	Valid
	24.	0,206	0,098	Valid
	25.	0,286	0,098	Valid
	26.	0,140	0,098	Valid
	27.	0,161	0,098	Valid

	28.	0,260	0,098	Valid
	29.	0,153	0,098	Valid
	30.	0,291	0,098	Valid
	31.	0,266	0,098	Valid
Pola Asuh Permisif Membiarkan	32.	0,256	0,098	Valid
	33.	0,408	0,098	Valid
	34.	0,345	0,098	Valid
	35.	0,176	0,098	Valid
	36.	0,162	0,098	Valid
	37.	0,298	0,098	Valid
	38.	0,179	0,098	Valid
	39.	0,233	0,098	Valid
	40.	0,144	0,098	Valid
	41.	0,157	0,098	Valid
	42.	0,115	0,098	Valid
	43.	0,218	0,098	Valid
	44.	0,272	0,098	Valid
	45.	0,209	0,098	Valid
	Pola Asuh Demokratis	46.	0,211	0,098
47.		0,178	0,098	Valid
48.		0,167	0,098	Valid
49.		0,212	0,098	Valid
50.		0,168	0,098	Valid
51.		0,127	0,098	Valid
52.		0,227	0,098	Valid
53.		0,152	0,098	Valid
54.		0,247	0,098	Valid
55.		0,212	0,098	Valid
56.		0,120	0,098	Valid
57.		0,102	0,098	Valid
58.		0,103	0,098	Valid
59.		0,164	0,098	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 16 *correlate Bivariate* terhadap instrumen pola asuh orangtua dari perspektif peserta didik dapat diketahui terdapat 1 item pada aspek pola asuh permisif memanjakan yang tidak valid karena nilai *rhitung* (0,076) lebih kecil dari *rtabel* (0,098). Oleh karena itu, instrumen yang sebelumnya berjumlah 59 item menjadi 58 item dapat disimpulkan valid sebanyak 98% secara keseluruhan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan dari sesuatu, reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur,

meskipun digunakan secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Asumsinya uji reliabilitas yang dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dengan jawaban yang bervariasi, seperti jawaban pada angket dengan skala *likert*. *Alpha Cronbach* berguna untuk mengukur reliabilitas atau interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan. Kriterianya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria *Alpha Cronbach***

Nilai	Kriteria
< 0,60	<i>Low</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
>0,90	<i>Very high</i>

(Drummond & Jones (2010))

### 3.5.2.1 Penyesuaian Sosial

Pengolahan data penyesuaian sosial disatukan untuk mengungkap reliabilitas item dan *person* secara keseluruhan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada instrumen penyesuaian sosial.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pada Instrumen Penyesuaian Sosial**

Instrumen	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria
Penyesuaian Sosial	0,86	<i>High</i>

Berdasarkan hasil pengujian instrumen penyesuaian sosial, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,86 dengan kriteria *High*, artinya instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang tinggi sehingga instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

### 3.5.2.2 Pola Asuh

Pengolahan data dilakukan secara terpisah pada setiap pola asuh orang tua karena setiap pernyataan yang digunakan untuk mengungkap masing-masing pola asuh memiliki ciri khasnya tersendiri dan dikotomus. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada instrumen pola asuh.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pada Instrumen Pola Asuh**

<b>Instrumen</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Kriteria</b>
Pola Asuh Otoriter	0,828	<i>High</i>
Pola Asuh Permisif Memanjakan	0,732	<i>Acceptable</i>
Pola Asuh Permisif Membiarkan	0,831	<i>High</i>
Pola Asuh Demokratis	0,866	<i>High</i>

Berdasarkan hasil pengujian instrumen pola asuh, diperoleh nilai reliabilitas pola asuh otoriter sebesar 0,828 dengan kriteria *High*, pola asuh permisif memanjakan sebesar 0,732 dengan kriteria *Acceptable*, pola asuh permisif membiarkan sebesar 0,831 dengan kriteria *High*, dan pola asuh demokratis sebesar 0,866 dengan kriteria *High*. Artinya instrumen dinyatakan memiliki tingkat konsistensi atau derajat keterandalan yang tinggi sehingga instrumen secara keseluruhan mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian hubungan pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial di sekolah meliputi langkah-langkah sebagai berikut.,

#### **3.6.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru BK dan melakukan pengamatan selama mengikuti kegiatan PPL berupa identifikasi dan analisis permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Ciawi kelas XI sehingga menghasilkan data awal. Kemudian menyusun proposal skripsi dan diajukan kepada dosen Pengampu Mata Kuliah Penelitian Bimbingan & Konseling. Setelah disetujui dan melakukan beberapa kali revisi, peneliti mengikuti ujian seminar proposal dengan persetujuan dari dosen Pembimbing Akademik. Lalu proposal skripsi diajukan pada kedua dosen pembimbing yang dilanjutkan pada Ketua Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta Kepala Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Selanjutnya mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bab I, II, dan III. Selama penyusunan, peneliti mendapatkan masukan dan perbaikan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah merancang instrumen yang digunakan untuk penelitian.

### **3.6.2 Tahap Pengumpulan Data**

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan permohonan perizinan penelitian di SMP Negeri 1 Ciawi, lebih tepatnya pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada sampel melalui *google-form*.

### **3.6.3 Tahap Pengolahan Data**

Setelah melaksanakan proses pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh, penskoran data dan analisis data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 16.

### **3.6.4 Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian hubungan pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial di sekolah meliputi langkah-langkah sebagai berikut

#### **3.6.4.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data sebagai berikut: (1) melakukan pengecekan jumlah siswa yang sudah mengisi angket melalui google form sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel, (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian, (3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penskoran yang telah ditetapkan, (4) menginput data ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, serta (5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial di sekolah.

#### **3.6.4.2 Penskoran Data**

##### **3.6.4.2.1 Penyesuaian Sosial**

Pada penelitian digunakan instrumen untuk mengukur penyesuaian sosial menggunakan alat pengumpul data penyesuaian sosial yang dikonstruksi oleh Kania Dwi Lestari (2020). Penskoran instrumen penyesuaian sosial dikembangkan dengan skala *likert*. Peserta didik sebagai responden dalam penelitian diminta untuk

memberikan tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang dirasakan. Pada kuesioner penyesuaian sosial responden diberikan lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Terdapat dua jenis pernyataan dalam instrumen penelitian penyesuaian sosial ini, yaitu *favorable* (+) untuk pernyataan yang mencerminkan kesesuaian terhadap perilaku responden, dan pernyataan *unfavorable* (-) untuk pernyataan yang mencerminkan ketidaksesuaian terhadap perilaku responden. Pedoman skor yang digunakan untuk instrumen penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kategori Pemberian Skor Instrumen Penyesuaian Sosial**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif/<i>Favorable</i> (+)</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif/<i>Unfavorable</i> (-)</b>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

#### 3.6.4.2.2 Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian digunakan instrumen untuk mengukur instrumen pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik menggunakan pada alat pengumpul data pola asuh yang dikonstruksi oleh Mira Amalia Sakinah (2017). Penskoran instrumen pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik dikembangkan dengan skala *likert*. Peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini diminta untuk memberikan tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang dia rasakan (pernyataan yang sesuai dengan dirinya. Pada kuesioner penyesuaian sosial responden diberikan lima alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kategori pemberian skor yang digunakan untuk instrumen pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kategori Pemberian Skor Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
---------------------------	-------------

Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Kurang Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

### 3.6.4.3 Kategorisasi Skor Data

#### 3.6.4.3.1 Penyesuaian Sosial

Salah satu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik, di sekolah. Pengelompokan dan penafsiran data penyesuaian sosial ditentukan berdasarkan tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan pengelompokan dan penafsiran data penyesuaian sosial siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Gambaran umum penyesuaian sosial diketahui dengan menggunakan skor ideal sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Umum Skor Penyesuaian Sosial**

Kategori	Rentang Skor	Hasil
Tinggi	$X \geq M + SD$	$X \geq 113,6$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + SD$	$72,4 \leq X < 113,6$
Rendah	$X < M - SD$	$X < 72,4$

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Keterangan: M = Mean Ideal

X = Skor table 3.11

SDi = Standar Deviasi Ideal

Kategorisasi per aspek penyesuaian sosial ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen yang dihitung berdasarkan masing-masing aspek. Rumus skor ideal dari instrumen dukungan sosial teman sebaya yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Kategorisasi Skor Penyesuaian Sosial Per Aspek**

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Recognition</i>	$X \geq 29,3$	$29,3 > X \geq 18,7$	$X < 18,7$
<i>Participation</i>	$X \geq 29,3$	$29,3 > X \geq 18,7$	$X < 18,7$

<i>Social Approval</i>	$X \geq 25,6$	$25,6 > X \geq 16,4$	$X < 16,4$
<i>Altruisme</i>	$X \geq 11$	$11 > X \geq 7$	$X < 7$
<i>Conformity</i>	$X \geq 18,7$	$18,3 > X \geq 11,7$	$X < 11,7$

Interpretasi penyesuaian sosial dilihat berdasarkan kategorinya dapat dideskripsikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.13**  
**Interpretasi Kategori Penyesuaian Sosial**

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>Tinggi</b>	Peserta didik yang berada pada kategori tinggi, sudah menunjukkan perilaku menghormati dan menerima hak-hak orang lain di lingkungan sekolah, peserta didik sudah mampu menciptakan dan menjalin relasi yang baik dengan orang lain di lingkungan sekolahnya, peserta didik sudah memiliki keinginan untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan sekolahnya, peserta didik sudah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di lingkungan sekolah, peserta didik sudah menunjukkan sikap rendah hati terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik sudah memiliki keinginan untuk membantu meringankan permasalahan yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah, serta sudah mampu untuk menghormati dan mentaati norma dan nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah.
<b>Sedang</b>	Peserta didik yang berada pada kategori sedang, sudah cukup mampu menciptakan dan menjalin relasi yang baik dengan orang lain di lingkungan sekolahnya, peserta didik sudah cukup memiliki keinginan untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan sekolahnya, peserta didik sudah cukup menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di lingkungan sekolah, peserta didik sudah cukup menunjukkan sikap rendah hati terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik sudah cukup

	memiliki keinginan untuk membantu meringankan permasalahan yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah, serta sudah cukup mampu untuk menghormati dan mentaati norma dan nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah.
<b>Rendah</b>	Peserta didik yang berada pada kategori rendah, belum memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan penyesuaian sosial terhadap lingkungan sekolahnya. Peserta didik belum mampu menghormati dan menerima hak-hak orang lain di lingkungan sekolah, peserta didik belum mampu menciptakan dan menjalin relasi yang baik dengan orang lain di lingkungan sekolahnya, peserta didik belum memiliki keinginan untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh lingkungan sekolahnya, peserta didik belum menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain di lingkungan sekolah, peserta didik belum menunjukkan sikap rendah hati terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekolah, peserta didik belum memiliki keinginan untuk membantu meringankan permasalahan yang dialami oleh orang lain di lingkungan sekolah, serta belum mampu untuk menghormati dan mentaati norma dan nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Berdasarkan interpretasi kategorisasi penyesuaian sosial yang telah dipaparkan sesuai dengan kualifikasi teori penyesuaian sosial, maka peserta didik yang memasuki kategori tinggi dan sedang termasuk pada peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial baik. Sedangkan peserta didik yang memasuki kategori rendah adalah peserta didik yang memiliki penyesuaian sosial buruk.

### **3.6.4.3.2 Pola Asuh**

Pada penelitian, skor yang diperoleh dari nilai *measure* masing-masing pola asuh setiap peserta didik digunakan untuk mengklasifikasikan pola asuh yang dirasakan masing-masing peserta didik dengan cara melihat skor tertinggi dari setiap jenis pola asuh yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga berdasarkan hal

tersebut dapat teridentifikasi setiap peserta didik cenderung mempersepsikan salah satu jenis pola asuh.

#### 3.6.4.4 Uji Korelasi

Analisis korelasi yang dilakukan untuk mengukur besaran hubungan pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik terhadap penyesuaian sosial di sekolah. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 16. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Chi Square* dan *Spearman' Brown*. Penggunaan Teknik korelasi *Chi Square* digunakan untuk mengetahui signifikansi antara dua variable yaitu penyesuaian sosial dan pola asuh orang tua. Sedangkan penggunaan teknik korelasi *Spearman's Brown* didasarkan pada pendapat Drummond & Jones (2010) yang menyatakan *Spearman's Brown* digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel ordinal yang digunakan untuk menghubungkan respons dari skala *likert*.

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi hasil korelasi. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel penyesuaian sosial dan pola asuh orangtua berkorelasi. Tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel penyesuaian sosial dan pola asuh orangtua tidak berkorelasi. Tingkat kekuatan hubungan (*Correlation Coefficient*) variabel penyesuaian sosial dan pola asuh orangtua dapat dilihat dari kategorisasi pada tabel berikut.

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Skor Kekuatan Hubungan Antar Variabel**

Skor ,	Kategorisasi
0,00 - 0,25	Sangat Lemah
0,26 - 0,50	Cukup
0,51 - 0,75	Kuat
0,76 - 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

(Sarwono, 2006)

Besarnya nilai koefisien korelasi berkisar antara +1 sampai dengan -1. Arah hubungan dalam koefisien korelasi dinyatakan dengan tanda aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar menunjukkan hubungan linier yang positif (searah), tanda negatif (-) menunjukkan hubungan

linier yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor yang tinggi pula pada peubah lain (Furqon, 2014).

#### **3.6.4.5 Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik dengan penyesuaian sosial di sekolah. Dengan hipotesis statistik:

$$\mathbf{H0: \rho = 0}$$

$$\mathbf{H1: \rho \neq 0}$$

H0 :  $\rho = 0$  artinya tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik dengan penyesuaian sosial peserta didik

H1 :  $\rho \neq 0$  artinya terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dari perspektif peserta didik dengan penyesuaian sosial peserta didik

#### **3.6.5 Tahap Penyelesaian**

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.